



BEGINNER

Journal of Teaching and Education Management

Journal Website: <https://beginner.my.id/>

ISSN: 2987-596X (Online)

DOI: <https://doi.org/10.61166/bgn.v2i1.45>

Vol. 2 No. 2 (2024)

pp. 124-130

Research Article

Pendidikan Karakter dalam Peran Kurikulum Merdeka Melalui IPAS (IPA dan IPS)

Naufal Latifah¹, Rifa Fauziah Kamal², Syafira Rama Dhani Novianingsih³, Tin Rustini⁴

1. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di Cibiru; naufallatifah@upi.edu
2. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di Cibiru; rifakamal@upi.edu
3. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di Cibiru; syafirarn13@upi.edu
4. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di Cibiru; tinrustini@upi.edu



Copyright © 2024 by Authors, Published by BEGINNER: Journal of Teaching and Education Management. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 15, 2024

Revised : September 08, 2024

Accepted : Oktober 02, 2024

Available online : December 26, 2024

How to Cite: Naufal Latifah, Rifa Fauziah Kamal, Syafira Rama Dhani Novianingsih, & Tin Rustini. (2024). Character Education in the Role of Independent Curriculum Through Science (IPA and IPS). *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 2(2), 124–130. <https://doi.org/10.61166/bgn.v2i2.52>

Character Education in the Role of Independent Curriculum Through Science (IPA and IPS)

Abstract. The curriculum is the spirit of education that can never be separated. The Merdeka Curriculum is combined with the science subjects, which include science and social studies, with the aim of triggering children to manage the natural and social environment in one unit. Science learning has an important role in shaping students' character. Character education in science is expected to

shape children's personalities to become good people, citizens, and good citizens. Character education is said to be important because the holders of the nation's future will be held by children who are currently in school. Character education in schools not only teaches what is right and wrong, but is also an effort to instill good habits so that students are able to behave based on the values that have become their personalities.

Keyword: Social Studies Learning, Social Sciences Learning, Character Education.

Abstrak. Kurikulum merupakan ruh pendidikan yang tidak akan pernah bisa dipisahkan. Kurikulum Merdeka digabungkan dengan mata pelajaran IPAS, yang mencakup IPA dan IPS, dengan tujuan untuk memicu anak untuk mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Pembelajaran IPAS mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter dalam IPAS diharapkan dapat membentuk kepribadian anak agar menjadi manusia yang baik, warga negara, dan warga negara yang baik. Pendidikan karakter disebut penting karena para pemegang masa depan bangsa akan dipegang oleh anak yang sedang menduduki bangku sekolah. Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan yang salah, tetapi juga merupakan usaha penanaman kebiasaan baik sehingga peserta didik mampu berperilaku berdasarkan nilai-nilai yang sudah menjadi kepribadiannya.

Kata kunci: Pembelajaran IPS, Pembelajaran IPAS, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan ruh pendidikan dan tak akan pernah bisa dipisahkan menurut kamiludi dan suryaman (2017:59) dalam Dewi dan Agung (2022) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang di dalamnya terdapat komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

Menurut Anwar (2014:98) dalam Dewi dan agung (2022) Kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia sudah berjalan kurang lebih 9 tahun sejak tahun 2013. pelaksanaan kurikulum 2023 mengenal pasti fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya, seperti fenomena alam, sosial, seni dan budaya, melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan sehingga mereka lebih kreatif, inovatif, dan produktif serta setiap menghadapi persoalan. Namun, ketika COVID-19 melanda, pemerintah harus mengeluarkan status darurat dengan kebijakan siswa belajar dari rumah, yang mengharuskan kegiatan belajar dilaksanakan secara daring. Hal ini mengharuskan orang tua sebagai pendamping penuh belajar anak, diharapkan orang tua lebih berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam mengatur lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

Menteri pendidikan kabinet indonesia maju Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan kurikulum merdeka dari kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019. Dimulai dengan empat kebijakan merdeka belajar yang dipaparkan kemendikbud antara lain, pertama pada tahun 2020 Ujian Sekolah Berstandar

Nasional (USBN) diganti menjadi ujian atau asesmen yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan penilaian kompetensi siswa ini memungkinkan guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar siswanya dalam berbagai bentuk yang lebih komprehensif, yang memberikan kebebasan pada guru dan sekolah. Kedua pada tahun 2021 Ujian Nasional berubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter, yang berfokus pada kemampuan literasi, numerasi, dan karakter. Hal ini bertujuan untuk mendorong guru dan sekolah memperbaiki mutu pembelajaran yang mengacu pada praktik baik asesmen internasional seperti PISA dan TIMSS. Ketiga, penyederhanaan dalam penyusunan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang semula terdiri dari 13 komponen menjadi 3 komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Hal ini bertujuan agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan persiapan dan mengevaluasi pembelajaran selain keefektifan dan efisien. Dan keempat, kebijakan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru yang lebih fleksibel agar mampu menopang ketimpangan dalam hal akses dan kualitas di daerah.

Pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka digabungkan dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan mengharapkan dapat memicu anak dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Menurut (Amin, 2021) dalam (Wann dan ashiful, 2023) Pembelajaran IPS mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter siswa.

Menurut (Sari, 2021) dalam (Wann dan ashiful, 2023) Pendidikan merupakan bagian penting dalam setiap tahapan perkembangan manusia. Pendidikan ini mempunyai tujuan agar seseorang mampu berkembang secara maksimal dalam setiap prosesnya. Pendidikan Karakter merupakan jenis pendidikan yang harus diberikan kepada seseorang.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa mengembangkan karakter mereka. Hal ini menunjukkan setiap pendidikan penting untuk memperhatikan pendidikan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik tidak hanya pendidik peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Pendidikan karakter disebut penting karena para pemegang masa depan bangsa, dimana nantinya bangsa ini akan dipegang oleh anak yang pada saat ini sedang menduduki bangku sekolah. Sebagai bentuk refleksi maupun antisipasi pemerintah telah merancang penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi pada semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dalam hal ini sekolah merupakan salah satu alternatif yang menjadi penyalur dalam penanaman pendidikan karakter. Menurut (Chamisijatin, 2022) dalam (Wann dan ashiful, 2023) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter di sekolah tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan yang salah. Pendidikan karakter juga merupakan usaha penanaman kebiasaan baik sehingga peserta didik mampu berperilaku berdasarkan nilai-nilai yang sudah menjadi kepribadiannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, IPS dalam kurikulum Merdeka digabungkan menjadi IPAS. Fokus dalam penelitian ini adalah pada pembelajaran IPS di sekolah dasar menggunakan kurikulum Merdeka. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui pengembangan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pendidikan karakter dalam IPS diharapkan dapat membentuk kepribadian anak agar menjadi manusia yang baik, warga negara, dan warga negara yang baik. Hal ini dapat mengantisipasi tanda-tanda krisis moral dan berkontribusi terhadap perkembangan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kajian kepustakaan (literature review) yang terkait erat dengan pembelajaran di tingkat sekolah dasar, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan gabungan keduanya (IPAS), serta teori-teori lain yang berhubungan dengan konstruksi IPAS dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kajian kepustakaan (literature review) ini adalah esensial untuk memahami dan merumuskan rasionalisasi IPAS mencakup beberapa sumber literatur yang relevan, termasuk regulasi implementasi Kurikulum Merdeka, artikel dari jurnal-jurnal pendidikan yang sesuai, buku-buku terkait, dan literatur lain yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka.

PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan suatu terobosan dalam pendidikan di Indonesia yang menggabungkan mata pelajaran IPAS, yang mencakup IPA dan IPS, untuk mengembangkan karakter siswa dan mempersiapkan mereka sebagai warga negara yang baik. Mata pelajaran IPS dalam kurikulum ini memiliki peran kunci dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa.

Afandi (2011) menyoroti bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SD Kelas Awal merupakan pengembangan budi pekerti yang meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku. Implementasi yang terstruktur dari pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik, yang merupakan hal penting untuk masa depan mereka.

Paskur (dalam Afandi, 2011) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS kelas rendah (1-3) memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, seperti iman kepada Tuhan, menghargai perbedaan, semangat berjuang, berpikiran kreatif, komunikatif, simpati, damai, memiliki penghargaan diri, penghormatan, sukacita, dan rendah hati.

Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka di Indonesia menekankan pentingnya menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang merdeka. Meskipun kurikulum pendidikan telah mengalami banyak perubahan dari kurikulum 1947 hingga kurikulum merdeka saat ini, tujuannya adalah untuk terus memperbaiki kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka belajar didasarkan pada prinsip

pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan kebebasan belajar secara kreatif dan mandiri. Dalam konteks ini, kurikulum merdeka telah menerapkan validasi karakter peserta didik melalui metode pembelajaran proyek, yang disesuaikan dengan profil pelajar pancasila (P5).

Profil pelajar pancasila mencakup enam nilai karakter yang mencerminkan nilai-nilai luhur pancasila, termasuk beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, dan kreatif. Selain itu, pendidikan karakter juga menurut Thomas Lickona menekankan sebelas prinsip dasar, seperti menampilkan nilai-nilai etika sebagai fondasi karakter, menyeluruh dalam mencakup aspek perasaan, perilaku, dan pemikiran, serta melibatkan lingkungan sekolah sebagai komunitas yang peduli dalam membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan karakter yang efektif juga melibatkan orang tua, pihak sekolah, dan masyarakat secara bersama-sama untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter yang baik dan menghargai keanekaragaman masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya mengutamakan pengetahuan, tetapi juga membentuk dan mengembangkan potensi, kecerdasan, dan budi pekerti peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang dewasa dan bertanggung jawab dalam masyarakat yang beragam.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SD kelas awal dalam kurikulum merdeka melibatkan penggunaan profil pelajar Pancasila untuk membangun karakter peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Belajar di luar kelas telah diakui oleh para pendidik dan praktisi pendidikan sebagai metode yang efektif dalam membantu peserta didik mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun demikian, praktik belajar di luar kelas masih memiliki potensi untuk ditingkatkan (Maruti, E. S., et al., 2023).

Pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka terintegrasi dengan IPA untuk membentuk IPAS, tetapi hal ini tidak mengurangi peran guru sebagai fasilitator untuk menerapkan nilai karakter pada pelajaran IPS. Tujuan pembelajaran IPS adalah membentuk karakter siswa agar memiliki kesadaran sosial dan menjadi warga negara yang baik. Pendidikan karakter IPS pada kurikulum merdeka diimplementasikan dengan mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP yang disesuaikan dengan materi pembelajaran IPS.

Dalam konteks kurikulum merdeka, pembelajaran IPAS pada kelas awal SD, terutama mulai kelas 4, menjadi penting karena siswa diajarkan untuk menghubungkan pengetahuan IPA dan IPS dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui IPAS, siswa dapat mengembangkan karakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai luhur seperti berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, dan kreatif (Merdeka Belajar, 2023).

Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka dengan pembelajaran IPAS menegaskan pentingnya pendidikan karakter dalam menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian yang berkualitas dan siap berkontribusi sebagai anggota masyarakat Indonesia yang baik dan berwawasan luas.

Pendidikan karakter melibatkan pengembangan nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, keadilan, dan empati. Ini membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan memiliki kesadaran moral yang kuat.

Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui pelajaran langsung, tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari di sekolah dan masyarakat. Metode pembelajarannya mencakup model peran guru, diskusi kelompok, cerita moral, proyek berbasis nilai, dan pengalaman belajar praktis.

Kurikulum pendidikan karakter memasukkan mata pelajaran khusus yang mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial, serta menyelaraskan nilai-nilai ini dengan kurikulum akademik yang ada. Ini memastikan bahwa pendidikan karakter tidak terpisah dari pembelajaran akademik, tetapi menjadi bagian integral dari proses pendidikan.

Pendidikan karakter dianggap penting karena membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan moral dan sosial di dunia nyata. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat meningkatkan iklim sekolah yang positif, mengurangi perilaku negatif seperti intimidasi dan kekerasan, serta meningkatkan kinerja akademik.

Guru dan orang tua memiliki peran kunci dalam pendidikan karakter. Mereka harus menjadi contoh yang baik dan memberikan dorongan serta bimbingan kepada siswa dalam pengembangan nilai-nilai yang diinginkan. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga penting untuk memastikan konsistensi dalam pembentukan karakter siswa.

Evaluasi efektivitas pendidikan karakter dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, dan kuesioner. Penting untuk memiliki alat pengukuran yang valid dan dapat diandalkan untuk mengukur perkembangan karakter siswa serta efektivitas program pendidikan karakter.

Pendidikan karakter bukan hanya tentang apa yang diajarkan, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini adalah investasi jangka panjang dalam pembentukan individu yang bertanggung jawab, peduli, dan bermoral dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan nilai yang terjadi dalam kelangsungan hidup bangsa, yang nantinya menjadi pijakan anak Indonesia. Pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui berbagai media, seperti musik, seni hiburan, lagu anak, dan interaksi sehari-hari. Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan pada jenjang

pendidikan formal, non formal, dan informal. Seluruh lapisan masyarakat harus menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat membantu mengatasi permasalahan yang muncul dikalangan remaja, seperti buruknya perilaku generasi muda yang disebabkan oleh dampak perkembangan zaman yang semakin modern dan pengaruh media sosial. Pendidikan karakter harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, dan guru dapat menjadi inspirasi dan suri tauladan yang dapat mengubah karakter anak didiknya menjadi manusia yang mengenal nilai budi pekerti luhur. Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SD Kelas Awal merupakan pengembangan budi pekerti yang meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku. Implementasi yang terstruktur dari pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik, yang merupakan hal penting untuk masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 954-960.
- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98.
- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816-3827.
- Ihsani, A. Z., Salsabila, R. A., & Rustini, T. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7487-7492.
- Lickona, T. (2019). Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik. Nusamedia.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90. Merdeka Belajar. (2023, Maret 3). Kurikulum Merdeka: Setiap Fase Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).